

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini sangatlah pesat dimana banyak perubahan telah terjadi pada segala sector, dimana seiring dengan berkembangnya jaman kebutuhan kualitas sumber daya manusia pun semakin meningkat. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui membaca, dimana dengan membaca wawasan seseorang akan bertambah. Di beberapa negara menerapkan aturan kewajiban membaca buku kepada murid sekolah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan membaca ini. Sayangnya kebiasaan ini tidaklah di terapkan di Indonesia yang mana dampak yang di hasilkan ialah tingkat literasi masyarakat Indonesia sangatlah rendah

Dilansir dari Badan Pusat Statistik Indonesia merupakan negara urutan ke 4 dalam hal buta huruf. Hal ini menunjukkan presentase warga Indonesia yang masih tidak bisa membaca masih sangat tinggi, bukti lain yang menunjukkan rendahnya presentase kemampuan baca dapat di temukan berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh tim Programme of International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan anak berusia 15 tahun di Indonesia masih sangatlah buruk dimana sekitar 37,6% anak hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap makna yang terkandung dalam topik yang di baca, selain itu juga masih banyak penelitian lain yang mendukung data mengenai rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia.

Melihat permasalahan yang ada muncul sebuah isue yang menjadi perhatian oleh banyak pihak mengenai bagaimana cara memunculkan minat membaca penduduk Indonesia. Menurut Pandji Pragiwaksono statement tersebut adalah merupakan sebuah pemikiran yang salah, menurut beliau pertanyaan yang benar ialah bagaimana cara memunculkan minat. Di saat seseorang berminat pada suatu bidang orang tersebut tanpa adanya paksaan akan dengan sendirinya menekuni, berusaha mencari tau, mempelajari topik tersebut, termasuk yang bersumber dari bahan bacaan.

Dari pemikiran tersebut muncul sebuah pemikiran bahwa perpustakaan yang bukan lagi menjadi tempat dengan tujuan untuk menyimpan buku, namun melainkan pengadaan perpustakaan ialah sebagai wadah untuk menemukan minat seseorang. Menurut prof Richardus Eko Indrajit peperustakaan di masa depan ialah merupakan sebuah bangunan dengan multi fungsi yang bisa menjadi tempat untuk memfasilitasi kebutuhan akan tempat untuk bekerja. Pemikiran ini juga di dukung oleh semakin terbukanya akses informasi yang bisa untuk di dapatkan oleh masyarakat umum. Menurut beliau perpustakaan tidak seharusnya mempertahankan kebiasaan lama dengan tetap menyimpan koleksi dalam bentuk buku namun

seharusnya mulai melangkah ke dala penyimpanan digital sehingga peprustakaan tidak lagi membutuhkan banyak rak rak buku sebagai tempat penyimpanan.

Melihat dari 2 pemikiran tersebut dapat di ambil kesimpulan mengenai perpustakaan bahwa dari perpustakaan seharusnya orang jadi bisa menemukan apa minat yang mereka miliki sekaligus sebagai tempat yang nyaman untuk bekerja yang dapat membangun suasana fokus seseorang.

Adapun lokasi yang di rencanakan untuk di rancang perpustakaan ini berada di Kota Semarang. Adapun fasilitas perpustakaan kota di Semarang sendiri terletak di Kawasan banyumanik, sementara untuk Kawasan di luar Banyumanik terdapat perpsutakaan umum lain yang di kelola oleh provinsi yang berada di jalan siliwangi dan juga selebihnya ialah perpustakaan yang di kelola instansi pendidikan seperti sekolah dan universitas. Sayangnya dari sekian banyaknya perpustakaan yang ada di Semarang tidak diimbangi dengan minat baca masyarakat Semarang. Dimana di ketahui jumlah pengunjung yang berkunjung pada perpustakaan dari tahun 2017 — 2020 tidak mencapai jumlah 1% dari total penduduk kota Semarang. Melihat permasalahan ini pemerintah kota Semarang memperbanyak fasilitas perpustakaan keliling sebagai bentuk upaya untuk membangun minat baca warga Semarang, selain itu dalam suatu harian online walikota Semarang menghimbau seluruh instansi arsip dan perpusatakaan untuk menyiapkan banyak lokasi untuk co-working space sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk memperkenalkan perkembangan teknologi kepada masyarakat. Atas dasar tersebut proyek ini di rencanakan di Semarang dimana untuk mengembangkan sebuah model peprustakaan yang berbeda sesuai dengan apa yang di butuhkan saat ini oleh masyrakat Semarang dengan harapan dapat membangun minat masyrakat untuk datang ke perpustakaan.

1.2. Pernyataan Masalah

1. Merencanakan bangunan yang dapat merespon terhadap permasalahan kebisingan berlebih yang di akibatkan oleh aktivitas di sekitaran tapak
2. Merencanakan bangunan yang dapat merespon pengunjung , objek koleksi dan juga perangkat elektronik terhadap iklim , kelembaban , cuaca di lokasi
3. Merencanakan desain bangunan yang relevan dengan jaman

1.3. Tujuan

1. Perpustakaan yang tidak bising yang mana dapat mengatasi permasalahan kebisingan berlebih di lokasi
2. Perpustakaan yang dapat mengakomodasi kebutuhan kenyamanan pengunjung dan juga perangkat digital yang ada
3. Menghilangkan kesan kuno, kaku, serius dari bangunan perpustakaan dengan desain yang menarik sesuai dengan perkembangan jaman sehingga lebih mudah untuk menarik minat pengunjung

1.4. Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik	Nama Penulis
1	Perencanaan Perpustakaan di kota Pasuruan dengan Pendekatan Smart Building	Perencanaan bangunan perpustakaan dengan menerapkan teknologi yang ada dan pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Pasuruan	Rezha Rezhivani (2019)
2	Perencanaan Dan Perancangan Perpustakaan Umum yang Sesuai dengan Gaya Hidup Urban Di Surabaya	Perencanaan Perpustakaan dengan penyesuaian gaya hidup masyarakat kota Surabaya	Welya Sunajaya (2017)
3	Perancangan Perpustakaan Daerah Kota Pontianak dengan Menggunakan Metode Penghawan Ground Cooled System	Penekana desain ada pada masalah penghawaan ruang yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung perpustakaan	Cipta Cakra Diraja Putra (2014)
4	Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan <i>Sustainable Building</i> di Kabupaten Sukoharjo	Merancang bangunan perpustakaan yang dapat berkelanjutan (sustainable)	Astri Rahmadani (2018)